

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Pengelolaan pemandian *aeik rangat* Sipoholon telah mengalami proses perubahan dan dinamika yang sangat panjang hingga bisa dinikmati sampai saat ini. Pengelolaan pemandian tersebut sudah terjadi sejak masa Orde Baru (1982-1998) sampai pada masa reformasi (1998-sekarang). Perkembangan pengelolaan pemandian tersebut ditandai dengan meningkatnya sistem fasilitas dan pelayanan yang diberikan oleh setiap pengelola. Puncaknya, pada tahun 2006, perubahan dalam skala besar terjadi dimana seluruh pengelola membangun kolam renang dan fasilitas baru yang tidak terdapat pada masa Orde Baru.

1. Pada masa Orde Baru, pemandian *aeik rangat* Sipoholon hanya memanfaatkan fasilitas bak mandi berukuran besar. Para pengelola hanya menyediakan menu standar seperti teh manis, kopi, telur bebek rebus dan mie instan.
2. Pada masa Reformasi, pemandian *aeik rangat* Sipoholon telah berkembang pesat, khususnya di tahun 2006. Pemandian sudah dilengkapi dengan kolam renang untuk dewasa dan anak-anak, dengan sistem *ticketing* bagi para pengunjung yang akan mandi. Para pihak pengelola pemandian juga menjual beragam menu makanan dan minuman, serta mendirikan fasilitas layanan lain selain pemandian, yakni penginapan.

Berkembangnya fasilitas dan pelayanan yang diberikan oleh para pihak pengelola pemandian tersebut juga membawa dampak bagi kehidupan sosial-

ekonomi bagi masyarakatnya. Indikatornya dapat dilihat diukur dari tingkat pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan.

1. Pendidikan. Keberadaan pemandian *aek rangat* membawa sumbangsih yang besar bagi tingkat pendidikan anak-anak para pengusaha pemandian. Rata-rata anak-anak tersebut dapat menempuh pendidikan sampai ke bangku Sekolah Menengah Atas dan sebagian lagi menempuh bangku pendidikan tinggi.
2. Pekerjaan. Rata-rata pengusaha pemandian *aek rangat* Sipoholon adalah pekerja yang homogen, yakni mengelola usaha pemandian tanpa memiliki pekerjaan yang lain. Hanya dua orang pengusaha yang memiliki pekerjaan selain pengusaha, yakni sebagai *Sintua* dan direktur di salah satu BUMD.
3. Pendapatan. Dari segi pendapatan, para pengelola usaha pemandian *aek rangat* Sipoholon memiliki jumlah pendapatan yang tinggi. Hal tersebut didukung dengan penerapan sistem tiket dan bertambahnya fasilitas baru disetiap pemandian.
4. Tempat tinggal. Dari segi tempat tinggal, para pengelola usaha pemandian *aek rangat* Sipoholon memiliki tempat tinggal yang dapat dikategorikan baik. Hal tersebut disebabkan karena tempat tinggal para pengusaha merupakan bangunan dengan kondisi fisik yang permanen dan sebagian diantaranya berlantai keramik.

Hingga saat ini, pemandian *aek rangat* Sipoholon sudah dikenal di hampir seluruh penjuru Tapanuli Utara, bahkan beberapa daerah di luar Tapanuli Utara. Terkenalnya pemandian *aek rangat* Sipoholon juga tidak luput dari kendala, yakni

kerjasama antara pihak pengusaha dengan pemerintah daerah. Tidak adanya kerjasama tersebut membuat *aeik rangat* Sipoholon menjadi lebih tertinggal apabila dibandingkan dengan pemandian *aeik rangat* di daerah lain. Disamping itu, pemandian *aeik rangat* Sipoholon juga membawa dampak yang positif bagi masyarakat sekitar. Keberadaan *aeik rangat* Sipoholon membuka sumber pendapatan bagi sebagian masyarakat yang bermukim di kawasan tersebut.

1.2 Saran

Dari kesimpulan diatas, maka penulis menyarankan :

1. Agar masyarakat bersedia menjalin kerjasama dengan pemerintah daerah setempat, agar pemandian *aeik rangat* Sipoholon dapat lebih tertata dan terbantu tata pengelolaannya oleh pemerintah. Hal tersebut dikarenakan objek wisata pemandian *aeik rangat* Sipoholon memiliki potensi yang sangat besar apabila dikembangkan bersama-sama dengan pemerintah. Hal tersebut tampak dari tingkat intensitas pengunjung yang datang. Para pengunjung tidak hanya ingin menikmati pemandian, namun juga ingin menikmati panorama pemandangan alam yang terdapat di kawasan pemandian tersebut.
2. Kepada seluruh masyarakat Sipoholon, agar lebih menjaga kelestarian sumber daya alam yang terdapat di *aeik rangat* Sipoholon, agar kelak anak-cucu masih bisa merasakan keberadaan dan keindahan alam *aeik rangat* Sipoholon.
3. Kepada pemerintah, agar lebih menunjukkan keseriusan dan komitmennya dalam menjalin kerjasama dengan para pengelola usaha

pemandian *aek rangat* Sipoholon. Selain itu, pemerintah juga perlu melakukan pendekatan yang lebih persuasif dengan tujuan agar para masyarakat pengelola pemandian bersedia membuka jalinan kerjasama. Hal tersebut dimaksudkan untuk mendongkrak pariwisata Tapanuli Utara agar sejalan dengan target pemerintah Indonesia dan program pemerintah Kabupaten Tapanuli Utara, yakni Tapanuli Utara.

